



## Implementasi Model *Numbered Heads Together* (NHT) dalam Meningkatkan Kemampuan Memahami Teks Bahasa Inggris Peserta Didik

Berty Dhea Tri, Rini Anggraini, Fiftinova

SMP Negeri 12 Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia

[dheatriberty@gmail.com](mailto:dheatriberty@gmail.com)

**Abstrak:** Tujuan penelitian adalah untuk melihat pengimplementasian *Numbered Heads Together* (NHT) dalam peningkatan kemampuan memahami teks Bahasa Inggris pada peserta didik kelas VII.2 SMP Negeri 12 Palembang Provinsi Sumatera Selatan tahun ajaran 2022/2023. Penelitian ini adalah jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang dilakukan dalam dua siklus pada bulan Maret dan Mei 2023. Partisipan pada penelitian ini adalah 35 peserta didik dari kelas VII.2. Data pada penelitian ini dikumpulkan melalui instrumen tes dan observasi, lalu dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif serta persentase pada tes. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pengimplementasian *Numbered Heads Together* (NHT) sangat baik diterapkan dalam pembelajaran karena meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam memahami teks Bahasa Inggris. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan hasil tes dari kondisi awal (pra-siklus) yaitu 34,29% menjadi 57,14% pada siklus I (terjadi peningkatan sebesar 22,85%) dan meningkat kembali pada siklus II menjadi 85,71% (terjadi peningkatan sebesar 28,58%). Selain itu, perubahan sikap positif peserta didik juga tampak dari hasil observasi dengan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, fokus dan mencatat materi teks Bahasa Inggris, mengajukan pertanyaan, lebih bertanggung jawab dan bekerja sama, serta merasakan kegembiraan mengikuti proses pembelajaran. Dengan demikian, pengimplementasian *Numbered Heads Together* (NHT) meningkatkan kemampuan memahami teks Bahasa Inggris pada peserta didik kelas VII.2 SMP Negeri 12 Palembang Provinsi Sumatera Selatan tahun ajaran 2022/2023.

**Kata kunci:** *Numbered Heads Together* (NHT), Teks Bahasa Inggris

### **Implementation of *Numbered Heads Together* (NHT) in Improving Students' Ability to Understand English Texts**

**Abstract:** The aim of the study was to observe the implementation of *Numbered Heads Together* (NHT) in improving the ability to understand English texts for students of the VII.2 class at SMP Negeri 12 Palembang, South Sumatra, in the academic year 2022/2023. This study is a type of Classroom Action Research (CAR) which was conducted in two cycles in March and May 2023. The participants in this study were 35 students of the VII.2 class. The data in this study were collected through test and observation instruments, then analyzed using descriptive analysis techniques and percentages on the test. Based on the study results, it is known that the implementation of *Numbered Heads Together* (NHT) is very well applied in learning because it improves students' learning outcomes in understanding English texts. This is indicated by an increase in test results from the initial condition (pre-cycle), namely 34.29% to 57.14% in cycle I (an increase of 22.85%) and increased again in cycle II to 85.71% (an increase of 28.58%). In addition, changes in the positive attitude of students can also be seen from the results of observations by participating actively in the learning process, focusing on and taking notes on English text material, asking questions, being more responsible and cooperative, and feeling happier of participating in the learning process. Thus, the implementation of *Numbered Heads Together* (NHT) improves the ability to understand English text for students of the VII.2 class at SMP Negeri 12 Palembang, South Sumatra, in the academic year 2022/2023.

**Keywords:** *Numbered Heads Together* (NHT), English Texts.

## 1. Pendahuluan

Kegiatan pembelajaran yang diikuti oleh peserta didik dengan partisipasi penuh merupakan suatu bentuk pendidikan untuk mendapatkan pengetahuan yang dapat membantu mengembangkan kemampuan mereka guna berdaya saing globalisasi dan terdidik (Maulidar dkk, 2014). Keberhasilan kegiatan pembelajaran tersebut dipengaruhi oleh tindakan yang dilakukan oleh guru dalam mengelola kelas. Guru memfasilitasi transfer pengetahuan kepada siswa dan tugas guru adalah membantu siswa meningkatkan keterampilannya agar tujuan pendidikan tercapai. Keberhasilan kegiatan pembelajaran juga perlu didasari dengan komunikasi yang baik antara guru dan peserta didik. Dalam hal ini, kegiatan pembelajaran dapat menjadi lebih bermakna dan menyenangkan dengan guru perlu memperhatikan strategi dalam pembelajaran dan menentukan model pembelajaran yang paling sesuai dengan kebutuhan peserta didik (Mutakin, 2015).

Pada dasarnya model pembelajaran memiliki dua kata ialah model dan pembelajaran. Mulyatiningsih (2016) mendefinisikan model adalah susunan yang terkonsep baik untuk menjadi panduan melakukan kegiatan, sedangkan Pane, dkk (2017) mendefinisikan pembelajaran sebagai upaya berbagi ilmu dengan siswa yang terdiri dari kegiatan belajar dan pembelajaran. yang menciptakan komunikasi antara guru dan siswa sebagai bentuk pembelajaran. Belajar adalah proses mengubah sikap atau tingkah laku menuju prestasi belajar. Selain itu, Fathurrohman (2015) mengatakan bahwa guru dapat merancang dan melaksanakan pembelajaran dengan runtut dan terkonsep baik sehingga tercapai tujuan pembelajaran dengan pengimplementasian model pembelajaran. Dalam hal ini, guru dapat mengimplementasikan berbagai model pembelajaran yang ada untuk membantu mencapai tujuan pembelajaran lebih baik lagi. Tentunya guru harus memperhatikan keadaan siswa, seperti karakteristik dan kebutuhannya, serta sifat bahan pembelajaran dan kesempatan yang tersedia untuk menentukan model pembelajaran yang paling tepat untuk meningkatkan proses pembelajaran.

Menurut Oxford (2001), lembaga pendidikan formal dan nonformal memberikan pelatihan kepada siswa untuk membantu mereka memahami dan menguasai Bahasa Inggris. Terdapat beberapa keterampilan dalam Bahasa Inggris yang harus dikuasai oleh peserta didik ialah membaca (*reading*), mendengarkan (*listening*), berbicara (*speaking*), dan menulis

(*writing*). Peserta didik harus mampu menguasai keempat keterampilan tersebut yang terbagi ke dalam dua bagian yaitu keterampilan reseptif (membaca dan mendengarkan) dan keterampilan produktif (berbicara dan menulis). Kemudian, agar peserta didik dapat lebih mudah belajar dan menguasai keempat keterampilan tersebut maka guru harus menciptakan lingkungan belajar yang berpihak pada peserta didik dengan mengimplementasikan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik mereka. Menurut Amijaya (2018), guru hendaknya mengimplementasikan model pembelajaran yang berpihak pada peserta didik untuk membimbing dan membantu mereka mengembangkan keterampilan dan keberhasilan belajarnya.

Berdasarkan pengamatan dan pengalaman penulis dalam melaksanakan pembelajaran dengan materi teks bacaan Bahasa Inggris di kelas VII.2 SMP Negeri 12 Palembang, dapat dikemukakan bahwa hasil belajar peserta didik masih kurang memuaskan dikarenakan terdapat beberapa kekurangan, seperti kurang aktif selama pembelajaran dan terkesan kurang tertarik. Selama pembelajaran terlihat banyak siswa yang masih pasif terutama ketika guru menjelaskan topik, mengabaikan dan tidak mencatat materi, tidak menjawab pertanyaan guru dan tidak berpartisipasi baik dalam diskusi kelompok. Selain itu, saat diberikan *pre-test* materi *reading* peserta didik mendapatkan nilai yang rendah dikarenakan pemahaman bacaan peserta didik dalam teks Bahasa Inggris masih cukup lemah. Upaya seperti menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), pembelajaran berdiferensiasi pada konten serta memberikan teguran kepada peserta didik sudah penulis lakukan, namun tidak memberikan dampak yang signifikan pada hasil belajar mereka sehingga diperlukan model pembelajaran kooperatif NHT.

Penulis mengimplementasikan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik yang mampu meningkatkan daya tarik, kreatifitas dan aplikatif bagi mereka ialah *Numbered Heads Together* (NHT). Bentuk inovasi pembelajaran seperti NHT telah berkembang menjadi paradigma pembelajaran kolaboratif untuk menumbuhkan keterlibatan dan pemahaman siswa (Zuhdi, 2010). Menurut Lie (2002), peserta didik akan lebih banyak berbagi pendapat mereka dan menentukan ide atau solusi terbaik terkait suatu hal melalui metode kolaboratif NHT. Selanjutnya, Trianto (2007) menyebutkan bahwa NHT memiliki empat tahapan yang tidak dapat dipisahkan dan

berhubungan satu dengan yang lain ialah pertama penomoran oleh guru, kedua pemberian pertanyaan dari guru, ketiga kerjasama yang dilakukan oleh peserta didik, dan keempat menyampaikan hasil kerja peserta didik. Selain itu, NHT juga memiliki keunggulan dengan membuat semua peserta didik bekerja secara penuh dalam diskusi kelompok (Zuhdi, 2010). Nurmal dkk (2019) juga menyatakan bahwa keaktifan dan tanggung jawab peserta didik akan meningkat dengan NHT karena dalam praktiknya guru secara acak memilih salah satu nomor untuk presentasi sebagai perwakilan kelompok.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik meningkat dengan NHT (Ramlah, 2021). Selain itu, kemampuan peserta didik pada materi teks deskriptif juga meningkat dengan NHT (Asmara, 2016). Terakhir, Zumroti (2022) juga menunjukkan bahwa motivasi dan hasil belajar Bahasa Inggris peserta didik meningkat dengan pengaruh dari NHT. Penulis kemudian melakukan penelitian ini untuk memperbaiki proses pembelajaran dengan tujuan untuk melihat hasil atau dampak dari pengimplementasian NHT dalam peningkatan kemampuan memahami teks Bahasa Inggris pada peserta didik kelas VII.2 SMP Negeri 12 Palembang Provinsi Sumatera Selatan tahun ajaran 2022/2023.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah jenis penelitian ini yang terdiri dari dua siklus dan masing-masing siklus terdiri atas prosedur perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Menurut Arikunto (2006), PTK adalah jenis penelitian yang memiliki tujuan untuk meningkatkan pembelajaran di kelas.

Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK)



Sumber: Arikunto (2009)

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 12 Palembang Provinsi Sumatera Selatan tahun ajaran 2022/2023 pada bulan Maret dan Mei 2023 dengan partisipasi sebanyak 35 peserta didik (14 laki-laki dan 21 perempuan) dari kelas VII.2 dengan kemampuan beragam. Instrumen pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah tes dan observasi. Penulis melakukan tes berdasarkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dengan mengukur dampak atau hasil NHT terhadap hasil belajar peserta didik pada materi membaca. Tes berupa esai dengan total 10 soal dan diberikan pada akhir setiap pelajaran. Selain itu, penulis melakukan observasi bersamaan dengan pelaksanaan tindakan NHT untuk melihat hasil dari tindakan yang dilakukan selama pembelajaran yang diamati dan dikumpulkan melalui instrumen observasi yang dikembangkan oleh penulis.

Adapun langkah berikut yang digunakan dalam melakukan tes dan observasi. Pertama, sebelum menerapkan paradigma pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) penulis mengamati dan menguji siswa menyelesaikan tugas belajar. Kedua, saat mengadopsi paradigma pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT), penulis memantau kemajuan siswa dalam memahami teks Bahasa Inggris selama proses pembelajaran melalui observasi dan tes. Selanjutnya, penulis menganalisis data yang terkumpul melalui tes dan observasi dengan metode analisis deskriptif dengan menggunakan teknik persentase dalam tes. Kemudian hasil tes yang diperoleh dianalisis menggunakan rumus berikut.

$$p = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

Apabila peserta didik telah memperoleh hasil belajar pada materi *reading* dengan NHT mencapai nilai minimal  $\geq 75$  dan mencapai nilai rata-rata klasikal minimal 75% dari nilai tes, maka PTK ini dikatakan tuntas. Jika 75% siswa dalam suatu kelas telah menyelesaikan studinya dan dinyatakan lulus, maka kelas tersebut dikatakan telah lulus yang disebut tuntas secara klasikal (Depdiknas, 2004).

## 3. Hasil dan Pembahasan

Informasi yang dijelaskan pada bagian ini merupakan informasi yang dikumpulkan melalui tes dan observasi. Berikut ini adalah data yang dikumpulkan selama melakukan PTK.

Tabel 1. Hasil *pre-test* pra siklus

No.	Uraian	Pra Siklus
1.	Nilai rata-rata	42
2.	Nilai tertinggi	90
3.	Nilai terendah	10
4.	Persentase tuntas ( $\geq 75$ )	34,29%
5.	Persentase tidak tuntas ( $< 75$ )	65,71%

Berdasarkan data tabel 1, diketahui bahwa hanya 34,29% peserta didik lulus dan 65,71% masih belum lulus sebelum PTK.

Tabel 2. Hasil *post-test* siklus I

No.	Uraian	Siklus I
1.	Nilai rata-rata	66,86
2.	Nilai tertinggi	100
3.	Nilai terendah	20
4.	Persentase tuntas ( $\geq 75$ )	57,14%
5.	Persentase tidak tuntas ( $< 75$ )	42,87%

Berdasarkan data tabel 2, diketahui bahwa 57,14% peserta didik lulus dan 42,87% tidak lulus pada siklus I.

Tabel 3. Hasil *post-test* siklus II

No.	Uraian	Siklus II
1.	Nilai rata-rata	87,14
2.	Nilai tertinggi	100
3.	Nilai terendah	60
4.	Persentase tuntas ( $\geq 75$ )	85,71%
5.	Persentase tidak tuntas ( $< 75$ )	14,26%

Berdasarkan data tabel 3, diketahui bahwa 85,71% peserta didik lulus dan 14,26% tidak lulus pada siklus II. Hasil belajar meningkat setelah diberikan perlakuan berbeda terhadap peserta didik dengan memberikan mereka kesempatan untuk menyampaikan pendapat atau saling bertukar argumen antar kelompok atau antar peserta didik yang sedang presentasi.

Hasil tes pada penelitian ini membuktikan bahwa hasil belajar peserta didik pada materi *reading* meningkat dengan NHT. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa kemampuan memahami teks deskriptif meningkat dengan pengembangan NHT (Asmara, 2016). Peningkatan hasil belajar yang diperoleh peserta didik terlihat pada hasil tes yang mereka dapatkan selama PTK. Mulai dari pelaksanaan pra siklus, siklus I, sampai dengan pelaksanaan siklus II hasil tes yang diperoleh peserta didik meningkat. Pada pra siklus atau sebelum pengimplementasian NHT rata-rata klasikal yang didapatkan ialah sebesar 34,29%,

namun setelah pengimplementasian NHT rata-rata klasikal yang didapatkan ialah meningkat sebesar 57,14% pada siklus I dan meningkat kembali sebesar 85,71% pada siklus II.

PTK ini berhasil mencapai lebih dari rata-rata ketuntasan klasikal yaitu 85,71% dan dinyatakan telah tuntas pada siklus II. Hasil belajar yang didapatkan oleh peserta didik terus mengalami peningkatan yang terlihat pada hasil tes yang diperoleh mereka ialah dari kondisi awal dan setelah diimplementasikan NHT pada Siklus I meningkat sebesar 22,85% dan kembali meningkat sebesar 28,58% pada Siklus II. Berdasarkan data tersebut maka terlihat bahwa peserta didik dapat dengan lebih mudah mengikuti kegiatan pembelajaran materi Bahasa Inggris dengan NHT karena melibatkan peserta didik dalam kegiatan seperti komunikasi, menjelaskan dan secara aktif mencatat ide-ide terkait materi untuk meningkatkan pengetahuan mereka.

Selanjutnya, informasi yang diperoleh melalui observasi adalah sebagai berikut. Pada pertemuan pertama penerapan langkah-langkah NHT para peserta didik tampak antusias. Hal ini dikarenakan peserta didik senang dengan kegiatan belajar mengajar yang baru, menarik dan menantang bagi mereka. Peserta didik menjadi lebih aktif dalam diskusi kelompok dan berpartisipasi dalam kelas dengan menjawab pertanyaan, serta fokus memperhatikan materi. Kemudian, dalam pertemuan selanjutnya aktivitas pembelajaran yang diikuti oleh peserta didik terus mengalami peningkatan dan lingkungan belajar yang tercipta membaik karena telah berpihak pada peserta didik. Mereka terlihat bersemangat mengikuti setiap tahapan pembelajaran dan terlibat penuh dalam interaksi di kelas. Peserta didik semakin percaya diri dalam memberikan pendapat, bertanya, dan mengerjakan soal. Pada pertemuan ini peserta didik memberikan perhatian penuh terhadap penjelasan guru mengenai materi *reading*.

Berdasarkan pembelajaran yang dilakukan diketahui bahwa peserta didik terlibat secara aktif karena pembelajaran lebih menyenangkan. Peserta didik senantiasa memperhatikan dan mencatat setiap informasi penting yang diberikan guru, serta bersikap kooperatif dalam mengerjakan tugas kelompok karena mereka telah menyadari bahwa setiap anggota kelompok memiliki peran yang sama dan harus bertanggung jawab, termasuk membantu apabila ada teman yang tidak memahami materi. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada penerapan NHT, diketahui juga bahwa peserta didik tampak lebih senang ketika mengikuti



kegiatan pembelajaran karena pembelajaran berlangsung sambil bermain, sehingga menjadi lebih menyenangkan dan tidak membosankan. Belajar melalui bermain dapat meningkatkan kecerdasan, keterampilan emosional dan sosial. Hal ini sesuai dengan pernyataan Musbikin (2010) bahwa terlibat dalam kegiatan belajar yang menyenangkan melalui bermain memiliki dampak yang signifikan terhadap kreativitas dan pengembangan diri anak. Selain itu, penerapan model pembelajaran NHT dapat menyenangkan peserta didik dan membuat mereka memperhatikan pembelajaran karena mereka harus berkontribusi dengan baik dalam kelompoknya. Peserta didik aktif dan fokus memperhatikan dan mencatat materi yang berkaitan dengan teks bacaan agar mereka dapat memahami materi dengan baik.

Pada tahap pembelajaran NHT, pertama; peserta didik diberikan nomor secara acak, kedua; guru memberikan lembar kerja, ketiga; peserta didik berdiskusi dalam kelompoknya untuk menjawab semua soal yang ada pada lembar kerja tersebut, keempat; setelah selesai mengerjakan lembar kerja guru akan menyebutkan satu nomor secara acak untuk mewakili kelompoknya, kelima; peserta didik dengan nomor tersebut akan menjadi perwakilan kelompok untuk menjelaskan di depan kelas hasil kerja yang telah dilakukan oleh kelompoknya saat berdiskusi sebelumnya, keenam; peserta didik yang tidak maju mempresentasikan harus mendengarkan dan memberikan saran kepada peserta didik yang sedang presentasi, dan ketujuh; guru akan menyebutkan kembali satu nomor lainnya secara acak dan kegiatan ini dilakukan beberapa kali sesuai dengan alokasi waktu dalam pembelajaran. Kegiatan ini mengharuskan setiap peserta didik untuk memberikan perhatian penuh dan mampu mengelola jawaban kelompoknya dengan baik karena setiap orang bertanggung jawab atas kelompoknya sebagai perwakilan untuk presentasi hasil diskusi kelompoknya ketika guru menyebutkan nomor.

Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa keaktifan dan partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran menyebabkan peningkatan hasil belajar setelah pembelajaran dengan metode NHT. Peningkatan tersebut terlihat pada aktivitas belajar peserta didik, seperti memperhatikan penjelasan guru, aktif bertanya, bekerja dalam kelompok dan menambah perspektif selama kegiatan pembelajaran. Selanjutnya, pelaksanaan NHT menuntut peserta didik untuk aktif dalam rangka meningkatkan minat belajarnya. Peserta didik

memiliki jangkauan kegiatan belajar yang lebih luas, seperti berbagi pengetahuan dan ide dalam kelompok mereka. Selain itu, sekolah yang memiliki populasi peserta didik dengan keberagaman seperti jenis kelamin, latar belakang dan kemampuan yang berbeda-beda dinilai sesuai dengan pengimplementasian NHT. Lingkungan belajar juga dapat tercipta dengan lebih menarik melalui NHT karena peserta didik berpartisipasi dan terlibat secara penuh dalam pembelajaran.

Peserta didik akan mendapatkan kemudahan dalam belajar dan mengembangkan keterampilan hidup mereka seperti mengembangkan keberanian, mendorong mereka untuk menguasai materi seperti kosakata, tata bahasa dan sebagainya, serta membuat tugas belajar menjadi lebih menyenangkan yang kesemuanya secara alami dapat meningkatkan kemampuan belajarnya dengan pengimplementasian NHT. Pengimplementasian NHT dinilai sangat sesuai untuk memperbaiki pembelajaran karena mampu menciptakan lingkungan belajar yang berpihak pada peserta didik dan berorientasi pada peserta didik. Mereka akan terdorong untuk belajar meningkatkan pengetahuan mereka dan fokus penuh berdiskusi dengan kelompok serta membuat mereka senang dan tertarik untuk belajar mata pelajaran Bahasa Inggris. Menurut Lie (2010) strategi belajar mengajar NHT memungkinkan peserta didik untuk bertukar pikiran dan menganalisis jawaban terbaik dan model NHT membantu peserta didik menjadi lebih kooperatif.

#### 4. Simpulan dan Saran

Berdasarkan temuan tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa kemampuan peserta didik kelas VII.2 SMP Negeri 12 Palembang Provinsi Sumatera Selatan tahun ajaran 2022/2023 dalam memahami *reading* meningkat dengan mengimplementasikan *Numbered Heads Together* (NHT). Peningkatan hasil belajar yang diperoleh peserta didik ini tercermin pada hasil tes yang didapatkan oleh mereka yang terus meningkat selama PTK hingga mencapai rata-rata ketuntasan klasikal. Selain itu, penulis juga menyimpulkan bahwa peningkatan hasil belajar yang diperoleh peserta didik dipengaruhi juga oleh aktivitas pembelajaran yang dilakukan. Pada penelitian ini tercermin bahwa kenaikan hasil belajar peserta didik juga dipengaruhi oleh aktivitas pembelajaran yang lebih menyenangkan bagi peserta didik dan berpihak pada mereka. Hal ini diketahui melalui pengamatan yang menunjukkan perubahan sikap positif terhadap aktivitas peserta didik, seperti partisipasi aktif,

fokus dan mencatat topik yang berkaitan dengan teks Bahasa Inggris. Mereka juga senantiasa bertanya dan menyadari akan tanggung jawab yang mereka miliki dalam kelompok, serta menciptakan rasa senang dan semangat dalam kegiatan belajar. Pengimplemementasian NHT memberikan manfaat yang signifikan terhadap kenaikan hasil belajar peserta didik dalam memahami materi *reading*.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, peneliti membuat rekomendasi berikut. Pengimplemementasian *Numbered Heads Together* (NHT) sangat efektif, sehingga guru didorong untuk mengimplemementasikan atau mengembangkannya dalam pembelajaran di kelas. Selain itu, sekolah juga perlu memberikan dukungan secara penuh kepada guru untuk mengembangkan NHT termasuk menyediakan segala media ajar yang dibutuhkan. Kemudian, sebagai seorang pendidik maka guru harus inovatif agar mampu menghadirkan pembelajaran yang relevan dengan lingkungan yang berpihak pada peserta didik melalui pengimplemementasian berbagai strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal dengan mampu mengakomodasi semua kebutuhan mereka di kelas dan mengantarkannya sampai pada kondisi terbaiknya. Terakhir, guru harus terus bereksperimen guna memperbaiki pembelajaran di kelas dan meningkatkan kualitas hasil pembelajaran dengan melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

#### Daftar Pustaka

- Amijaya, L. S., Ramdani, A., & Merta, I. W. (2018). Pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap prestasi belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa. *Jurnal Pijar Mipa*, 13(2), 94-99. <https://doi.org/10.29303/jpm.v13i2.468>
- Arikunto, S. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S., dkk. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Sinar Grafika Offset.
- Asmara, J. (2016). Pembelajaran Number Head Together (NHT) dalam meningkatkan kemampuan memahami teks descriptive Bahasa Inggris peserta didik. *Jurnal Pendidikan, Sosial, Humaniora*, 2(3). <http://dx.doi.org/10.24014/suara%20guru.v2i3.2652>
- Depdiknas. (2004). *Pedoman penilaian hasil belajar oleh pendidik*. Jakarta: Depdiknas.

- Fathurrohman, M. (2015). *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Grasindo.
- Lie, A. (2002). *Cooperative learning*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Lie, A. (2010). *Cooperative learning mempraktikkan cooperative learning di ruang-ruang kelas*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Maulidar, N. (2019). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa MTs. Banda Aceh: UIN Ar-Raniry
- Mulyatiningsih, E. (2016). Pengembangan model pembelajaran. Diakses dari <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/pengabdian/dra-endangmulyatiningsihmpd/7cpengembangan-modelpembelajaran.pdf> pada September.
- Musbikin, I. (2010). *Buku pintar PAUD (dalam perspektif Islam)*. Yogyakarta: Laksana.
- Mutakin, T. Z. (2015). Pengaruh kompetensi, kompensasi, dan latar belakang terhadap kinerja guru. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 3(2). <http://dx.doi.org/10.30998/formatif.v3i2.122>
- Nurmal, M. J., Hasbi, M., & Karniman, T. S. (2019). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Heads Together (NHT) untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada materi himpunan. *Jurnal Elektronik Pendidikan Matematika Tadulako*, 7(1), 60-73.
- Oxfrod, R. (2001). *Language learning strategies. The cambridge guide to teaching english to speakers of other languages*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Pane, A., & Dasopang, M. D. (2017). Belajar dan pembelajaran. *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333-352. <http://dx.doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945>
- Ramlah, R. (2021). Upaya meningkatkan prestasi belajar Bahasa Inggris melalui model pembelajaran Numbered Heads Together (NHT) pada siswa kelas VIII MTsN 1 Baubau. *Strategy: Jurnal Inovasi Strategi dan Model Pembelajaran*, 1(1), 88-93. <https://doi.org/10.51878/strategi.v1i1.390>
- Trianto. (2007). *Model-model pembelajaran inovatif berorientasi konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Trianto (2009). *Mendesain model pembelajaran inovatif progresif*. Surabaya: Kencana.
- Zuhdi, A. (2010). *Guru idola*. Yogyakarta: Gen-K Publisher.

Zumroti, N. (2022). Peningkatan motivasi dan hasil belajar Bahasa Inggris tentang pemahaman isi bacaan teks recount melalui metode NHT peserta didik kelas VIII B SMP Negeri 3 Adiwerna. *Strategy: Jurnal Inovasi*

*Strategi dan Model Pembelajaran*, 2(4), 406-414.  
<https://doi.org/10.51878/strategi.v2i4.1694>